

EFEKTIVITAS PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MIOPIA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2022

Winda Apriyah¹, Meriana Rasyid^{2*}

Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara^{1,2}

*Corresponding Author : meri_rasyid@yahoo.com

ABSTRAK

Miopia sering tidak dianggap sebagai kelainan mata yang berbahaya, karena penglihatan dapat dibantu dengan menggunakan kacamata, lensa kontak, dan operasi refraksi. Dengan kurangnya pengetahuan miopia menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi miopia di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan penyuluhan. Tujuan dilakukan penelitian agar dapat mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan miopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022. Metode penelitian ini dengan rancangan *one group pre-test dan post-test*. Sampel diambil dengan teknik *consecutive non-random sampling*. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Januari 2022 hingga Februari 2023 dengan jumlah responden sebanyak 61 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan yang banyak terdapat 43 orang (70.5%). Hasil penelitian sebelumnya penyuluhan ada 19 responden (31,1%) memiliki pengetahuan yang baik. 34 responden (55,7%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 8 responden (13,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian, setelah dilakukannya penyuluhan menjadi 51 responden (83,6%) memiliki pengetahuan yang baik, 7 responden (11,5%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 3 responden (4,9%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah melakukan analisis, terjadi suatu perbedaan yang bermakna diantara pengetahuan tentang miopia sebelum dan sesudah diberi penyuluhan melalui video edukasi ($p\text{-value} = 0,000$). Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan miopia.

Kata kunci: edukasi, mahasiswa kedokteran, miopia, pengetahuan

ABSTRACT

Myopia is often not considered dangerous, because vision can be helped by using glasses, contact lenses, and refractive surgery. Lack of knowledge about Myopia is one of the factors for the high prevalence of myopia in Indonesia. One way to increase knowledge is by counseling. The purpose of the research is to determine the effectiveness of counseling on the level of myopia knowledge held by Tarumanagara University's class of 2022 students in the Faculty of Medicine. The study method is a design with one group pre-test and post-test. A consecutive nonrandom sampling technique does sampling. The time of conducting the research was from January 2022 to February 2023, with a total of 61 respondents. The results of this study show that based on gender 43 women (70,5%) made up the total population. The result of this research indicates the respondent's level of knowledge before counseling shows 19 respondents with good knowledge (31,1%), 34 respondents level of with sufficient knowledge (55,7%), and 8 respondents with less knowledge (13,1%). After counseling 51 respondents with good knowledge (83,6%), 7 respondents with sufficient knowledge (11,5%), and 3 respondents with less knowledge (4,9%). The research showed that there was a significant difference in myopia knowledge before and after the promotion of educational videos ($p\text{-value} = 0,000$). It can be concluded that cpunseling is effective to increase the level of myopia knowledge

Keywords: education, medical students, myopia, knowledge

PENDAHULUAN

Penglihatan adalah salah satu indera penting untuk menentukan bagus atau tidaknya kualitas hidup seorang manusia. Indera penglihatan dapat dirasakan melalui mata yang berfungsi untuk melihat segala sesuatu yang ada didalam jarang pandang seorang manusia.

Kelainan refraksi yang apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dapat menyebabkan menurunnya ketajaman mata dalam melihat, salah satunya adalah miopia. Miopia pun sering tidak dianggap sebagai kelainan yang berbahaya karena dapat dibantu dengan menggunakan kacamata, namun miopia telah muncul sebagai masalah kesehatan masyarakat terutama di kawasan Asia Timur dan Tenggara, seperti Jepang, China Taiwan, Hongkong, Korea dan Singapura.

Di Indonesia sendiri memiliki prevalensi miopia yang cukup banyak dan menempati urutan pertama dari penyakit mata. Untuk melakukan penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, Penyuluhan dengan menggunakan video edukasi dapat juga dilakukan, karena di Indonesia belum dilakukan penelitian seperti ini dengan naiknya tingkat pengetahuan miopia sebelum dan sesudah diberi penyuluhan, tetapi ada beberapa penelitian juga memberikan edukasi tentang miopia dengan cara penyuluhan secara langsung. Di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara belum pernah dilakukan penelitian tentang miopia. Dan peneliti ingin melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan miopia untuk mahasiswa Angkatan 2022. Penelitian memiliki hipotesis dimana penyuluhan menggunakan media audiovisual efektif dapat meningkatkan pengetahuan terhadap penyakit miopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022. Sehingga nantinya hasil penelitian tersebut dapat menjadi pembelajaran dan pengetahuan bagi seluruh masyarakat.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kerangka *one group pre-test dan post-test* dan desain menggunakan pra-eksperimental (*pre-experimental studies*). Pengambilan sampel dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form* dengan teknik *consecutive non-random sampling* dan pengumpulan data dengan kuesioner dari 61 orang responden. Dan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023 dengan subjek penelitian Mahasiswa Angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* oleh responden berisi 20 pertanyaan dan ditampilkan video penyuluhan mengenai edukasi setelah mengerjakan *pre-test* sehingga nantinya setelah menonton dapat mengerjakan *post-test* mengenai miopia. Dari hasil tersebut dilakukan analisis dengan Uji T berpasangan jika data mengalami distribusi normal dan uji Wilcoxon jika data mengalami distribusi tidak normal guna mengetahui efektivitas pengetahuan terhadap miopia.

HASIL

Didapatkan 61 responden dalam penelitian ini yaitu kisaran dengan usia kisaran dari 17 sampai 20 tahun. Dan yang paling banyak berusia 18 dan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 43 responden (70,5%) dan mendapatkan hasil Tabel 1

Menurut Arikanto (2013) dalam kategori tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi pengetahuan baik bila didapatkan nilai >75 , pengetahuan cukup bila didapatkan nilai dari 56 sampai 75 dan pengetahuan kurang jika didapatkan nilai <56 . Didapatkan tingkat pengetahuan responden pada nilai *pre-test* adalah 19 responden (31,1%) memiliki pengetahuan yang baik, 34 responden (55,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 8 responden (13,1%) memiliki pengetahuan yang kurang.⁵ Sedangkan tingkat pengetahuan pada nilai *post-test* adalah 51 (83,6%) responden memiliki pengetahuan yang baik, 7 responden (11,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 3 (4,9%) responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Seseudah Diberi Penyuluhan Miopia

Variabel	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pre-test</i>	19 responden 31,1%	34 responden 55,7%	8 responden 13,1%
<i>Post-test</i>	51 responden 83,6%	7 responden 11,5%	3 responden 4,9%

Tabel 2. Tingkat Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Miopia

Pengetahuan	Mean	Mean Difference	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks	<i>p- value</i>
Sebelum	70,65	15.000	14,214	30	95	0,000
Sesudah	86,45		12,912	30	100	

Berdasarkan data distribusi yang tidak normal pasca melakukan uji normalitas, sehingga analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan analisis bivariat. Terdapat nilai *p-value* 0,000 bermakna jika $<0,05$. Dengan kata lain, terdapat hubungan diantara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan yaitu tampilan video tentang edukasi.

PEMBAHASAN

Belum banyak di Indonesia yang melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan tentang miopia sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan ditampilkan video tentang edukasi. Terdapat penelitian mengenai pengetahuan miopia dari sebelum dan sesudah diberi penyuluhan, yaitu penelitian yang diteliti oleh Dwi Erlinda Putri. Di SD Islam Al-Azhar Pontianak dengan subjek penelitian siswa kelas VI sebanyak 105 responden. Hasilnya, ada perbedaan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dan terdapat (98,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022 dengan responden sebanyak 61 orang. Hasilnya, penyuluhan efektif meningkatkan tingkat pengetahuan miopia dengan (83,6%) dari total keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik setelah penyuluhan.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022 berdasarkan pengetahuan terhadap miopia pada pre-test atau sebelum penyuluhan yaitu 19 responden (31,1%), terdapat peningkatan pengetahuan yang baik, 34 responden (55,7%) terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup, 18 responden (13,1%) dan terdapat peningkatan pengetahuan yang kurang. Sedangkan jika dilihat berdasarkan pengetahuan terhadap miopia pada post-test atau sesudah diberi penyuluhan menggunakan video edukasi yaitu hasil dengan 51 responden (83,6%) terdapat peningkatan pengetahuan yang baik, 7 responden (11,5%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 3 responden (4,9%) dan memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan lebih efektif menggunakan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan miopia pada mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pimpinan dan tim UPPM Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara atas waktu dan tempat yang telah diberikan. kepada dosen pembimbing saya untuk arahan serta saran yang diberikan untuk membimbing saya selama melakukan penelitian ini, serta untuk seluruh orang yang sudah berkontribusi dan mendukung penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. and Bambang, W. (2012). Introduction to Public Nutrition. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*.
- Arikanto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Deyulmar, B. A., Suroto and Wahyuni, I. (2018). 'Analysis of Factors Associated with Fatigue in Opak Crackers in Ngadikerso Village, Semarang City, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), pp.278–285.
- Gayatri Setyabudi R, Dewi M. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *J Komun*. 2017;12(1):81-100
- Gurusinga, D., Camelia, A. and Purba, I. G. (2015) 'Analysis of Associated Factors with Work Fatigue at Sugar Factory Operators PT. PN VII Cinta Manis in 2013', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 83–91.
- Health Research and Development Agency. (2018). *Riskesmas National Report*. Jakarta: Publishing Agency for Health Research and Development Agency.
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV.Absolute Media.
- Kandel H, Khadka J, Goggin M, Pesudovs K. (2017). Impact of refractive error on quality of life: a qualitative study. *Clinical & Experimental Ophthalmology* 45(7)
- Kemkes. (2018). Apa itu kelainan refraksi?. *P2ptm*. Kemkes.go.id
- Marini Ondang M, Engkeng S, Raule JH. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *J KESMAS*. 10(3):82–8.
- Mauludi, M. N. (2010). Associated Factors with Fatigue in Workers in the Cement Bag Production Process PBD (Paper Bag Division) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Citeureup Bogor in 2010. Undergraduate Thesis. Jakarta: Faculty of Medicine and Health Sciences Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Minister of Manpower Regulation. (2018). Number 5 Year 2018. Concerning Safety and Health. Jakarta: *Ministry of Manpower Republic of Indonesia*.
- Morgan I G, Matsui K O, and Saw S M. (2012). Myopia.
- Notoatmodjo S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: *PT Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta;
- Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar V. (2018). Promosi Kesehatan. I. Zadina, editor. Surabaya: *Airlangga University Press*.
- Pakpahan M, Siregar D, SusilawatyA, Mustar T, Ramdany R, Manurung E, et al. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*.
- Putri DE. (2014). Efektivitas Penyuluhan Rabun Jauh (Miopia) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VI SD Islam Al-Azhar 21 Kecamatan Pontianak Tenggara.Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- Saosa, M. (2013). Relationship between Individual Factors and Work Exhaustion in Unloading Worker at Manado Port. Undergraduate Thesis. Manado: Faculty of Public Health Universitas Sam Ratulangi.

- Sitorus R S, Sitompul R, Widyawati S, Bani A P. (2020). Buku Ajar Oftamologi. Jakarta: *UI Publishing*.
- Tarwaka. (2013). *Industrial Ergonomics, Basics of Ergonomic Knowledge and Applications at Workplace*. Surakarta: *Harapan Press*.
- Wulandari M, Mahadini C. (2018). *Journal of Vocational Health Studies*.
- Zaki AK. (2022). Kebiasaan Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif Mengenai Kesehatan Mata Selama Pandemi COVID-19. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.